

## Pemberdayaan Guru-guru Bahasa Inggris di Kabupaten Banjar dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan *Picture Word Inductive Model*

Jumariati<sup>1</sup>, Eka Puteri Elyani<sup>2</sup>, Rizky Amelia<sup>3</sup>, Khairin Utomo<sup>4</sup>, Rika Rianti<sup>5</sup>, Mardatilah Nadya Ramadanty<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

Email: <sup>1</sup>jumariati01@ulm.ac.id, <sup>2</sup>eka.elyani@ulm.ac.id, <sup>3</sup>rizky.amelia@ulm.ac.id,

<sup>4</sup>muhammadkhairinutomo@gmail.com, <sup>5</sup>ramadhantynadya@gmail.com, <sup>6</sup>1810117320025@mhs.ulm.ac.id

### Article Info

Submitted: 23 June 2021  
Revised : 09 August 2021  
Accepted: 03 September 2021  
Published: 20 October 2021

**Keywords:** *Descriptive Text, Picture Word Inductive Model*

### Abstract

*Many teachers encounter problems in teaching writing skills such as students' poor command of English vocabulary and inability to write in English, insufficient time allotted to aid each student, and lack of teachers' expertise regarding teaching strategies. Therefore, training for English teachers on approaches for teaching writing skills are needed. The objective of this activity is to train English teachers to develop a model for teaching writing descriptive text by using Picture Word Inductive Model (PWIM). It employed a participatory technique based on Kurt Lewin's theory, which stresses the target participants' active participation throughout the training process. A total of 15 teachers from various agencies in Kabupaten Banjar participated in this community service project. The training consisted of explanation on PWIM model, question and answer, group work on developing the model, reflection, and evaluation. Based on the reflection, the participants concluded that utilizing PWIM would be better than using visual media to assist students in developing writing skills. In a nutshell, English teachers in Kabupaten Banjar have a good conceptual understanding of how to teach descriptive text writing skills. From the lesson plan and evaluation sheet evaluated, the participants were able to create a teaching-learning plan for teaching descriptive text skills using PWIM.*

**Kata kunci:** *Teks Deskripsi, Picture Word Inductive Model*

### Abstrak

Tidak sedikit guru menemukan kendala dalam mengajar keterampilan menulis diantaranya yaitu rendahnya penguasaan siswa pada kosakata bahasa Inggris, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis dalam bahasa Inggris, kurangnya alokasi waktu untuk membantu tiap siswa, dan kurangnya pengetahuan guru tentang teknik mengajar

keterampilan menulis yang tepat bagi siswanya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan pemberdayaan kepada guru-guru bahasa Inggris mengenai teknik mengajar keterampilan menulis. Tujuan kegiatan ini adalah melatih guru-guru bahasa Inggris untuk mengembangkan model menulis teks deskripsi dengan *Picture Word Inductive Model*. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatoris yang diadaptasi dari teori Kurt Lewin yang menekankan partisipasi aktif peserta selama kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 15 orang guru yang berasal dari berbagai instansi di wilayah Kabupaten Banjar. Kegiatan terdiri dari penyampaian materi tentang model PWIM, tanya jawab, diskusi kelompok, refleksi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil refleksi, para peserta berpendapat bahwa menggunakan PWIM akan lebih baik daripada menggunakan media gambar untuk membimbing siswa dalam menulis. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa para guru bahasa Inggris di Kabupaten Banjar telah memiliki pemahaman konsep yang tepat mengenai prinsip dasar mengajarkan keterampilan menulis teks deskripsi. Berdasarkan evaluasi dari hasil rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peserta, para peserta memiliki kemampuan yang baik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan PWIM.

---

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru bahasa Inggris adalah melatih keterampilan berbahasa para siswanya meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dalam bahasa Inggris selama ini dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk diajarkan dan dikuasai siswa seperti yang terungkap dalam beberapa hasil penelitian (Alagozlu, 2007; Jumariati & Sulisty, 2017; Suhartoyo et al., 2015). Hal ini disebabkan karena perbedaan tata bahasa dan kosakata antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia serta kurangnya rasa percaya diri dan motivasi untuk menulis. Masing-masing siswa memiliki hambatan baik internal maupun eksternal sehingga menghambat proses penguasaan keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menempati posisi paling akhir dalam teori penguasaan bahasa. Dalam proses pemerolehan bahasa, urutan dari empat keterampilan berbahasa adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Husain, 2015). Berdasarkan teori pemerolehan bahasa termasuk bahasa asing, hal pertama yang berperan penting ketika seseorang belajar bahasa adalah ekspos terhadap ujaran lisan

melalui kegiatan menyimak (Lotherington, 2004). Kemudian, dengan memperhatikan teori pemerolehan bahasa, guru perlu mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa ketika akan mengajarkan keterampilan menulis (Brown, 2002).

Hal yang tidak kalah penting adalah karakteristik keterampilan menulis. Menulis adalah sebuah proses sehingga diperlukan waktu yang cukup untuk siswa dapat menggali ide, menuangkan idenya dalam bentuk kalimat dan paragraf, menulis draf, dan merevisinya (Cheung, 2019; Graham & Sandmell, 2011; Harmer, 2004; Seow, 2002). Agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik, siswa perlu melewati proses tersebut baik dalam bentuk menulis individu maupun kelompok. Penelitian telah menunjukkan bahwa proses menulis yang dilalui siswa dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis secara signifikan (Arihastha & Basthomi, 2019; Bayat, 2014; Graham & Sandmell, 2011; Johari, 2018). Pendekatan ini juga sesuai dengan konsep konstruktivisme sosial yang dikenalkan oleh Vygotsky di tahun 1979 dalam (Burkholder & Pelaez, 2000) yang menempatkan individu sebagai makhluk sosial sehingga perlu

berinteraksi untuk membangun konsep dalam proses hidupnya (Sharma & Poonam, 2016).

Esensi penerapan PWIM dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah membimbing siswa untuk menulis paragraf diawali dengan memberi label. Setiap detail yang nampak dari sebuah gambar akan diberi label (kata) yang kemudian dikembangkan menjadi kalimat dan paragraf. Penguasaan kosakata ketika belajar bahasa asing mutlak diperlukan agar seseorang mampu memahami dan menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi baik lisan maupun tulis (Viera, 2017). Penelitian telah membuktikan bahwa PWIM efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tidak hanya teks deskripsi namun juga teks narasi dan prosedur (Alfisyah, 2020; Sabrina et al., 2020; Suraya et al., 2017, 2017; Ulfah, 2020) sehingga teknik ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Hasil penelitian terhadap guru-guru di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang jarang dilatihkan (Ulfah, 2020). Hal ini disebabkan karena guru memiliki beberapa masalah dalam mengajarkan keterampilan menulis. Pertama, alokasi waktu yang tidak memadai untuk melatih siswa menulis kalimat dan merangkainya menjadi paragraf yang baik. Kedua, penguasaan kosakata siswa masih rendah sehingga bila siswa diminta menuliskan gagasannya mereka kesulitan memilih kata yang tepat. Ketiga, penguasaan tata bahasa siswa masih rendah sehingga siswa sering kesulitan dalam menulis kalimat seperti tidak memiliki predikat ataupun subjek, salah bentuk waktu, dan tidak tepat rangkaiannya. Terakhir, siswa memiliki motivasi yang sangat kurang dalam menulis kalimat atau paragraf sederhana dikarenakan mereka merasa tidak percaya diri, takut membuat kesalahan, dan tidak suka menulis.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil survei tim pengabdian masyarakat terhadap para guru bahasa Inggris mahasiswa PPG FKIP ULM yang mengajar di provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur pada tahun 2019 dan 2020 sejumlah 30 orang guru (Muth'im et al., 2021). Ditemukan informasi bahwa para guru tersebut jarang mengajarkan

siswa menulis paragraf karena mereka mengalami kesulitan diantaranya menghadapi rendahnya penguasaan kosakata siswa, kurangnya kemampuan mereka menulis kalimat dengan struktur bahasa Inggris yang benar, alokasi waktu yang kurang untuk membantu tiap siswa, dan kurangnya pengetahuan guru tentang teknik mengajar keterampilan menulis yang tepat bagi siswanya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap guru-guru bahasa Inggris di Kabupaten Banjar mengenai PWIM dan bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi.

## 2. METODE

Kegiatan ini menggunakan metode partisipatoris yang diadaptasi dari teori Kurt Lewin (1947) dalam (Kosim et al., 2018) yang menekankan pada peran serta aktif dari para peserta sasaran kegiatan mulai dari mengikuti kegiatan hingga menyelesaikan tugas pelatihan. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan yakni (1) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat, (2) pelaksanaan tindakan, (3) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, dan (4) penemuan makna baru dari pengalaman sosial. Berikut adalah paparan dari tiap langkah tersebut.

Pada tahap perencanaan tindakan, mengingat pentingnya bagi para guru bahasa Inggris di Kabupaten Banjar untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam mengembangkan model pembelajaran keterampilan menulis, tim merancang sebuah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk memberdayakan guru-guru bahasa Inggris dalam mengembangkan teknik pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Pada tahap ini segala persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan. Rincian kegiatan dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut: (1) Mempersiapkan materi pelatihan dan *platform* yang digunakan (*Zoom Meeting*), (2) Menentukan jadwal kegiatan pelatihan, dan (3) Mengkomunikasikan jadwal kegiatan kepada guru-guru calon peserta pelatihan.

Kemudian, pada tahap pelaksanaan kegiatan memerlukan kerjasama yang baik antar anggota

tim. Tahap ini juga memerlukan kecermatan dalam penggunaan *platform* pelatihan agar kegiatan berjalan lancar. Rincian kegiatan adalah sebagai berikut: melaksanakan pelatihan dengan mengikuti prosedur pelatihan meliputi tahapan pembukaan, pengisian angket sebelum kegiatan oleh peserta, penyampaian materi, tanya jawab, dan praktik kelompok dan mendokumentasikan kegiatan pelatihan dalam bentuk foto, video, dan kompilasi data luaran kegiatan (*soft file* model pembelajaran yang dirancang kelompok), dan pengisian angket setelah kegiatan. Adapun peningkatan pemahaman peserta diketahui melalui hasil kerja berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan pengetahuan pada angket setelah kegiatan.

Berikutnya, pada tahap penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, tim menganalisis hasil tindakan dengan berfokus pada luaran yang dihasilkan yakni rancangan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan teknik PWIM. Fokus analisis pada kesesuaian tahapan pelaksanaan PWIM dengan teori menulis dan topik pembelajaran. Terakhir, pada tahap penemuan makna baru dari pengalaman sosial yang merupakan tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian ini, tim mempelajari temuan yang telah dianalisis pada tahapan sebelumnya untuk menggarisbawahi temuan menarik terkait pemahaman peserta pelatihan terhadap pelaksanaan teknik PWIM dalam mengajarkan keterampilan menulis teks deskripsi. Secara ringkas, pengukuran keberhasilan kegiatan ini dilakukan melalui analisis luaran (Rencana Pembelajaran yang dibuat oleh peserta), angket, dan partisipasi peserta selama kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* dengan melibatkan 15 peserta. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penutupan pada tanggal 17 Juni 2021.

### 3. 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2021. Tabel 1 menunjukkan data demografi mengenai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1 Sebaran Asal Instansi

No	Asal Instansi	Jumlah Subjek
1	SMAN 1 Sungai Pandan	1
2	SMAN 1 Kusan Hilir	1
3	SMAN 1 Kelua	2
4	SMAN 1 Pulau Laut	1
5	SMKS An Noor	3
6	SMKN 1 Pugaan	1
7	SMKS NU	2
8	SMKN 1 Simpang Empat	1
9	SMKN 1 Batumandi	1
10	SMKN 1 Jaro	1
11	SMKN 1 Martapura	1
Total		15

Tabel 2 Pengalaman Mengajar (Tahun)

No	Lama Mengajar	Jumlah Subjek
1	10 tahun	13
2	15 tahun	2
Total		15

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1, enam orang peserta merupakan guru bahasa Inggris di SMA dan sembilan orang merupakan guru bahasa Inggris di SMK. Sebaran instansi ini hanya berdasarkan pada hasil survei dan wawancara yang menunjukkan bahwa mereka memiliki masalah dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswanya.

Data demografi selanjutnya adalah lama mengajar dari setiap peserta kegiatan. Tabel 2 menunjukkan ringkasan dari lama (tahun) mengajar mereka.

Berdasarkan data pada Tabel 2, mayoritas peserta kegiatan memiliki pengalaman mengajar yang belum lama yakni antara 5 sampai 10 tahun.

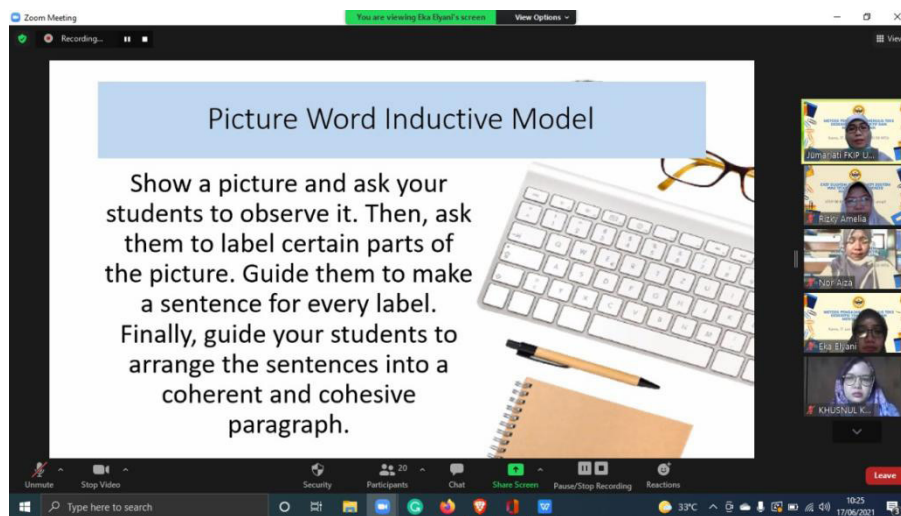
Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Setelah pembukaan, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan tautan yang berisi angket sebelum kegiatan. Kemudian, pemateri menyampaikan pemaparan konsep penting dalam mengajarkan keterampilan menulis teks deskripsi dan model pembelajaran dengan teknik PWIM. Pemateri juga memberikan contoh yang relevan dan akurat untuk membantu peserta dalam memahami

materi pelatihan. Kegiatan berlangsung dengan lancar didukung oleh partisipasi peserta yang baik dan antusias. Selama kegiatan, peserta menyimak dan mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait teknis penerapan model PWIM dan kendala yang muncul akibat faktor internal dari siswa.

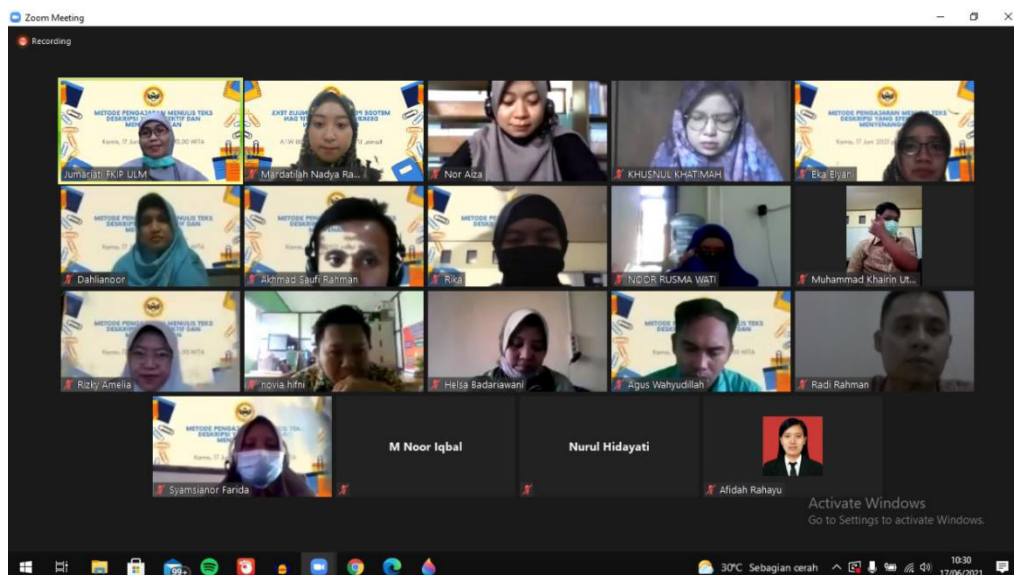
Setelah pemaparan materi dan tanya jawab selesai, peserta dikelompokkan dalam kelompok kecil beranggotakan 3 orang untuk berdiskusi merancang sebuah model pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan PWIM. Setiap kelompok diberi kebebasan menentukan topik pembelajaran dan kelas yang akan diajar. Rancangan tersebut dituangkan dalam dokumen Rencana Pembelajaran sebagai luaran kegiatan

pelatihan yang akan dievaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan tindakan. Setelah kerja kelompok berakhir, tim kegiatan pengabdian melakukan evaluasi kegiatan melalui angket yang langsung diisi oleh peserta melalui tautan *Google Form*. Sementara itu, luaran Rencana Pembelajaran dievaluasi oleh tim pada keesokan harinya, Jumat 18 Juni 2021.

Selanjutnya, tim pelaksana pengabdian menganalisis hasil kegiatan yakni luaran Rencana Pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta. Pertama, kegiatan ini telah berhasil memberikan pengetahuan/konsep dasar yang benar kepada peserta tentang teori mengajar menulis keterampilan teks deskripsi. Berdasarkan analisis terhadap luaran Rencana



Gambar 1 Pemaparan Materi oleh Pemateri



Gambar 2 Diskusi, Evaluasi, dan Penutupan pada *Main Room*

Pembelajaran yang dibuat oleh peserta, langkah-langkah pembelajaran disusun mengikuti karakteristik menulis. Hal ini sejalan dengan teori bahwa menulis adalah sebuah proses sehingga diperlukan waktu yang cukup untuk siswa dapat menggali ide, menuangkan idenya dalam bentuk kalimat dan paragraf, menulis draf, dan merevisinya (Cheung, 2019; Graham & Sandmell, 2011; Harmer, 2004; Seow, 2002). Kedua, Rencana Pembelajaran yang dibuat oleh peserta telah memuat rumusan tujuan pembelajaran yang tepat dan teknik PWIM yang diterapkan dengan benar. Rencana Pembelajaran memuat langkah-langkah pembelajaran mulai dari menggali gagasan melalui memberi label (kata) pada gambar, menulis draf dengan cara mengubah label (kata) menjadi kalimat secara terbimbing, dan membuat kalimat menjadi paragraf terpadu. Langkah-langkah ini sesuai dengan teori tentang teknik PWIM (Calhoun, 1999) yang menggunakan gambar dan kata-kata untuk membimbing siswa dalam menulis. Langkah-langkah yang disusun oleh peserta sudah hirarkis mengikuti proses menulis. Berikut adalah contoh hasil luaran Rencana

Pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta khusus untuk langkah-langkah pembelajaran.

Selain itu, tim juga menganalisis pelaksanaan kegiatan dari segi partisipasi peserta selama kegiatan. Peserta cukup antusias mengikuti dari awal hingga selesai dan mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Faktor pendorong partisipasi ini adalah kesadaran para peserta bahwa mengajarkan keterampilan menulis tidaklah mudah sehingga guru perlu menguasai strategi mengajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, peserta adalah guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan keterampilan menulis sehingga mereka antusias mengikuti kegiatan ini. Dalam sesi tanya jawab, seorang peserta menanyakan jenis gambar yang digunakan dan apakah guru harus menyediakan kata-kata pada gambar tersebut. Pertanyaan ini ditanggapi oleh pemateri bahwa esensi PWIM adalah mengajak peserta didik untuk secara induktif memberi label pada gambar kemudian membuat kalimat dengan label-label tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep PWIM bahwa guru menampilkan gambar dan meminta peserta didik untuk memberi label pada bagian-bagian

Tabel 3. Sampel Langkah Pembelajaran dengan PWIM

<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin berdoa.</li> <li>- Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.</li> <li>- Guru meminta siswa menebak gambar yang ditampilkan dan mengaitkannya dengan tema pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Inti</b></p> <p><i>Collaboration</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dibimbing memberi label pada gambar yang ditampilkan.</li> <li>- Guru membimbing peserta didik membuat kalimat berdasarkan label. Guru mengaitkan dengan materi <i>Simple Present tense</i> dan <i>Adjectives</i>.</li> </ul> <p><i>Creativity</i></p> <p>Guru membimbing peserta didik untuk menyusun kalimat yang telah dibuat menjadi sebuah paragraf deskripsi sesuai gambar.</p> <p><i>Communication</i></p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mempresentasikan paragrafnya sementara peserta didik lainnya menanggapi.</p> <p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dan merefleksikan pengalaman belajar.</li> <li>- Guru mengingatkan peserta didik untuk belajar lagi di rumah dan tetap menjaga kesehatan.</li> <li>- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>
---

di dalam gambar tersebut (Yuniyarsih & Saun, 2014). Itu berarti, gambar yang ditampilkan guru adalah gambar tanpa tulisan kata. Teori PWIM ini juga sejalan dengan teori dan hasil penelitian terkait perbendaharaan kosakata dalam bahasa asing. Penguasaan kosakata mutlak diperlukan agar seseorang mampu memahami dan menggunakan bahasa asing tersebut dalam komunikasi baik lisan maupun tulis (Viera, 2017).

Berikutnya, seorang peserta mengajukan pertanyaan apakah PWIM bisa dilaksanakan secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Pemateri menanggapi bahwa tentu saja PWIM dapat dilaksanakan secara kolaboratif untuk melatih kemampuan komunikasi dan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep menulis adalah sebuah proses dengan tahapan menggali gagasan, menulis draf, mereviu, dan merevisi draf yang dapat dilakukan bersama teman sekelas (Cheung, 2019). Lebih lanjut lagi, konsep kolaborasi dalam tahapan PWIM ini juga sesuai dengan konsep konstruktivisme sosial yang dikenalkan oleh Vygotsky (1979) dalam (Sharma & Poonam, 2016) yang menempatkan individu sebagai makhluk sosial sehingga perlu berinteraksi untuk membangun konsep dalam proses hidupnya.

Terakhir, hasil evaluasi terhadap angket setelah kegiatan menunjukkan bahwa PWIM adalah model pembelajaran yang baru diketahui peserta dan akan mereka terapkan nanti dalam pembelajaran menulis. Peserta juga berpendapat bahwa menggunakan PWIM akan lebih baik daripada menggunakan media gambar seperti yang biasa mereka lakukan karena dalam PWIM ada tahapan memberi label (kata) pada gambar kemudian mengembangkan kata menjadi kalimat dan paragraf. Hal ini selaras dengan teori pemerolehan bahasa bahwa menguasai kosakata ketika seseorang belajar bahasa asing adalah mutlak agar ia mampu memahami dan menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi lisan dan tulis (Viera, 2017). Artinya, menggunakan model PWIM tepat karena dapat memberikan peluang bagi guru untuk membimbing siswanya yang mengalami kendala dalam penguasaan kosakata. Dengan memberi label pada gambar yang dilihat, siswa akan menambah perbendaharaan kata. Selanjutnya,

kegiatan mengembangkan kata menjadi kalimat adalah kekuatan PWIM yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa yang bermasalah dengan struktur kalimat. Hal ini menyiratkan bahwa PWIM memiliki peran penting dalam upaya guru membimbing siswanya dalam menulis. Temuan lain dari evaluasi kegiatan adalah munculnya sedikit keraguan dari beberapa peserta terhadap keberhasilan penerapan PWIM di masa pandemi saat ini. Mereka berpendapat akan sedikit sulit melaksanakan model ini secara daring karena beberapa siswa mereka tidak memiliki laptop maupun telepon genggam yang memadai. Namun karena beberapa sekolah di wilayah para peserta mengajar menerapkan sistem belajar luring secara bergantian, mereka berharap PWIM akan dapat dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran tatap muka tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar, namun hasil evaluasi menunjukkan masih ada hambatan khususnya dalam hal komunikasi. Beberapa kali pemateri mengalami kendala dalam menyampaikan pesan karena beberapa peserta yang dibimbing mengalami masalah teknis dengan jaringan internet. Hal ini menyebabkan komunikasi kurang berjalan lancar. Ketika masalah ini terjadi, moderator berusaha membantu dengan jalan mengonfirmasi kepada kedua belah pihak. Moderator juga dibantu oleh sekretaris kegiatan yang mengetik di dalam ruang bincang tulis atau *chat box* sehingga semua masalah komunikasi dapat teratasi. Namun, terlepas dari hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Diharapkan para peserta dapat menerapkan teknik PWIM ini dengan baik sehingga membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa, menambah perbendaharaan kata, dan mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi.

#### 4. SIMPULAN

Berpedoman pada hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa para guru bahasa Inggris di Kabupaten Banjar telah memiliki pemahaman konsep yang benar mengenai prinsip dasar mengajarkan keterampilan menulis teks deskripsi. Para peserta juga akhirnya memiliki

kemampuan yang baik dalam membuat rancangan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan PWIM. Mengacu pada hasil dan temuan makna kegiatan, tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengajukan saran kepada LPTK dan Dinas Pendidikan untuk melakukan pelatihan serupa bagi pada guru-guru bahasa Inggris di wilayah provinsi Kalimantan Selatan agar dapat membantu mereka memahami konsep yang benar tentang prinsip-prinsip dasar mengajarkan keterampilan menulis dan model pembelajarannya agar dapat membantu siswanya dalam mengembangkan keterampilan

berbahasa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan.

## 5. PERSANTUNAN

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini khususnya kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ULM.

## REFERENSI

- Alagozlu, N. (2007). Critical Thinking and Voice in EFL Writing. *Asian EFL Journal*, 9(3), 118–136.
- Alfisyah, E. N. (2020). *The Use of Picture Word Inductive Model (PWIM) in Teaching Writing Descriptive Text at SMKN 2 Banjarmasin in Academic Year 2019/2020*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Arihasta, D., & Basthomi, Y. (2019). Project-Based Learning, Process Writing, and Instagram: An Attempt to Enhance the Students' Writing Skill. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(3).
- Bayat, N. (2014). The Effect of the Process Writing Approach on Writing Success and Anxiety. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 14(3), 1123–1141. <https://doi.org/10.12738/estp.2014.3.1720>
- Brown, D. (2002). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Teaching Pedagogy* (2nd ed.). Longman.
- Burkholder, E. O., & Pelaez, M. (2000). A Behavioral Interpretation of Vygotsky's Theory of Thought, Language and Culture. *Behavioral Development Bulletin*, 9(1), 7–9. <https://doi.org/10.1037/h0100530>
- Calhoun, E. F. (1999). *Teaching Beginning Reading and Writing with the Picture Word Inductive Model*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Cheung, Y. L. (2019). Teaching Writing. In *English Language Teaching Today: Building a Closer Link Between Theory and Practice* (p. 309). Springer.
- Graham, S., & Sandmell, K. (2011). The Process Writing Approach: A Meta-Analysis. *The Journal of Educational Research*, 104(6), 396–407. <https://doi.org/10.1080/00220671.2010.488703>
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. Pearson Education Limited.
- Husain, N. (2015). Language and Language Skills. *Researchgate.Net*. <https://doi.org/researchgate.net/publication274310952>
- Johari, S. K. (2018). The Effects of Task-Based Process Writing Approach on the Academic Writing Skills Among Second Language Tertiary Learners. *Journal of ELT Research*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.22236/JER>
- Jumariati, J., & Sulisty, G. H. (2017). Problem-Based Writing Instruction: Its Effects on Students' Skills in Argumentative Writing. *Arab World English Journal*, 8(2), 87–100. <https://doi.org/10.24093/awej/vol8no2.6>



- Kosim, M., Hasan, N., Zahid, M., & Hasan, M. (2018). *Materi Pembekalan KPM Partisipatoris 2018: Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan ABCD dan PAR*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Lotherington, H. (2004). What Four Skills Redefining Language and Literacy Standards for ELT in the Digital Era. *TESL Canada Journal*, 22(1), 64–78.
- Muth'im, A., Jumariati, J., Al Arief, Y., & Jannah, N. (2021). Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Kompetensi bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Banjar. *Jurnal Bubungan Tinggi*, 3(2), 120–129. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i2>
- Sabrina, K., Kamaluddin, K., & Sapan, Y. T. (2020). The Effect of PWIM (Picture Word Inductive Model) on Students' Competence in Writing Narrative Text. *Journal of Teaching English*, 5(3), 306–317. <https://doi.org/10.36709/jte.v5i3.13868>
- Seow, A. (2002). The Writing Process and Process Writing. In *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice* (pp. 15–320). Cambridge University Press.
- Sharma, H. L., & Poonam, G. (2016). Constructivist Approach for Teaching English: Making Sense of Paradigm Shift from the Traditional Approach. *International Journal of Science and Research*, 5(10), 788–792.
- Suhartoyo, S., Mukminatien, N., & Laksmi, E. D. (2015). The Effect of Toulmin's Model of Argumentation Within TWPS Strategy on Students' Critical Thinking on Argumentative Essay. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 3(2), 143–153.
- Suraya, D., Novita, D., & Fergina, A. (2017). The Effect of Using Picture Word Inductive Model on Teaching Descriptive Text Writing. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(2), 1–10.
- Ulfah, A. (2020). *Teachers' Problems in Teaching Writing Descriptive Text to the Eight Grade Students of SMPN 2 Kandangan*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Viera, R. T. (2017). Vocabulary knowledge in the Production of Written Texts: A case Study on EFL Language Learners. *Revista Technologica ESPOL*, 30(3), 89–105.
- Yuniyarsih, P., & Saun, S. (2014). Using Picture Word Inductive Model (PWIM) to teach Junior High School Students in Writing A Descriptive Text. *Journal of English Language Teaching*, 2(2), 192–199. <https://doi.org/10.24036/jelt.v2i2>

**Lampiran 1. Instrumen**

**Angket sebelum kegiatan:**

1. How long have you been teaching English in this school?  
\_\_\_\_\_
  
2. What strategy do you use to teach writing descriptive text?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
  
3. What are the problems that you encounter in teaching writing descriptive texts?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
  
4. How is the students' ability in writing descriptive texts?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
  
5. Do you know about Picture Word Inductive Model Strategy in writing descriptive texts?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

**Angket setelah kegiatan:**

1. Do you think the use of the PWIM strategy is appropriate in your teaching and learning processes?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
  
2. What do you think of the use of PWIM in the writing descriptive texts? Do you want to modify/adjust it to your students' characteristics?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
  
3. Do you think PWIM is suitable to apply in writing descriptive text class? Why or why not? And will you apply it in your class?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

4. Do you think PWIM can make a difference in student learning outcomes? Why or why not?

---

---

---

5. What are the advantages of PWIM in learning English?

---

---

---

6. How will we know when we are effectively and deeply implementing phase one of PWIM?

---

---

---

7. How will we know when we are effectively and deeply implementing phase two of PWIM?

---

---

---

8. How will we know when we are effectively and deeply implementing phase three of PWIM?

---

---

---

9. How will we know when we are effectively and deeply implementing phase four of PWIM?

---

---

---

10. How will we know when we are effectively and deeply implementing phase five of PWIM?

---

---

---